



## Tantangan dan Peluang Ekonomi Indonesia 2025: Menjaga Pertumbuhan di Tengah Ketidakpastian Global

Arsi Yulianjani<sup>a</sup>, Fani Dwi Priatno<sup>b</sup>, Indah Sofia Ningsih<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Universitas Raharja, [arsiyulianjani@raharja.info](mailto:arsiyulianjani@raharja.info)

<sup>b</sup>Universitas Raharja, [fani.dwi@raharja.info](mailto:fani.dwi@raharja.info)

<sup>c</sup>Universitas Raharja, [indah.sofia@raharja.info](mailto:indah.sofia@raharja.info)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received 12-11-2025

Revised 21-11-2025

Accepted 24-11-2025

**Kata Kunci** –  
Indonesia's  
Economy 2025,  
Economic  
Challenges, Global  
Uncertainty

### Abstrak

*This article discusses various challenges and opportunities for Indonesia's economy in 2025 amid high global uncertainty. Global economic growth is expected to slow down due to risks such as geopolitical tensions, trade wars, high inflation, climate change, and supply chain disruptions, which are the main obstacles. On the domestic side, Indonesia faces slowing consumption, rising living costs, and fiscal pressures, yet it continues to show resilience with relatively strong economic growth of around 5%, controlled inflation, and a sustained trade surplus. The government has responded to this situation by preparing various economic stimuli and strategic policies to maintain stability and promote inclusive growth. Collaboration between the government, the business sector, and society is a key factor in facing global dynamics and seizing existing economic growth opportunities.*

**Kata Kunci** –  
Ekonomi Indonesia  
2025, Tantangan  
Ekonomi,  
Ketidakpastian  
Global

### Abstrak

Artikel ini membahas berbagai tantangan dan peluang ekonomi Indonesia pada tahun 2025 di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan melambat dengan risiko ketegangan geopolitik, perang dagang, inflasi tinggi, perubahan iklim, dan gangguan rantai pasok yang menjadi hambatan utama. Di sisi domestik, Indonesia menghadapi perlambatan konsumsi, kenaikan biaya hidup, dan tekanan fiskal, namun tetap menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif kuat sekitar 5%, inflasi terkendali, serta surplus neraca perdagangan

---

yang berkelanjutan. Pemerintah merespons situasi ini dengan menyiapkan berbagai stimulus ekonomi dan kebijakan strategis untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan inklusif. Kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menghadapi dinamika global serta memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi yang ada

## **PENDAHULUAN**

Kondisi ekonomi global saat ini sangat tidak pasti dan penuh tantangan. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan melambat dengan proyeksi sekitar 2,8-3,0% untuk tahun 2025-2026, lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh ekonomi negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Tiongkok yang menghadapi berbagai tekanan, termasuk kebijakan moneter ketat, ketegangan geopolitik berkepanjangan, serta gangguan rantai pasok global yang belum pulih sepenuhnya

Faktor-faktor ketidakpastian utama meliputi eskalasi perang dagang dan tarif impor, konflik geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina dan ketegangan di Timur Tengah, serta perubahan kepemimpinan politik di banyak negara yang berpotensi mengubah arah kebijakan ekonomi global. Kebijakan proteksionisme, terutama dari AS, meningkatkan risiko fragmentasi ekonomi global, menurunkan volume perdagangan dunia, dan memicu perilaku penghindaran risiko di pasar keuangan

Dampak ketidakpastian ini terasa pada volatilitas pasar keuangan, tekanan pada nilai tukar mata uang, risiko inflasi, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berpotensi menekan daya beli masyarakat dan ekspor negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah dan bank sentral di berbagai negara, termasuk Indonesia, terus berupaya menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter yang adaptif serta mitigasi risiko terhadap dampak ketidakpastian global

Singkatnya, ekonomi global saat ini menghadapi situasi yang kompleks dan tidak pasti akibat kombinasi perlambatan pertumbuhan, ketegangan geopolitik, perang dagang, dan perubahan kebijakan ekonomi internasional yang dinamis.

## **PENTINGNYA MENJAGA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DI TENGAH SITUASI INI**

Menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global sangat penting karena beberapa alasan utama:

1. **Menjamin stabilitas ekonomi dan sosial:** Di tengah tekanan global seperti konflik geopolitik, disrupsi rantai pasok, dan fluktuasi harga komoditas, pertumbuhan ekonomi yang stabil membantu menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi risiko kemiskinan serta ketimpangan sosial.
2. **Meningkatkan investasi dan lapangan kerja:** Pertumbuhan ekonomi yang terjaga mendorong peningkatan investasi, terutama di sektor strategis seperti infrastruktur,

teknologi, dan manufaktur, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat daya saing nasional

3. Memperkuat ketahanan ekonomi nasional: Dengan pertumbuhan yang positif, Indonesia dapat menjaga stabilitas makroekonomi, mengelola inflasi dan nilai tukar rupiah secara lebih baik, serta mengurangi kerentanan terhadap guncangan eksternal.
4. Mendukung program pembangunan berkelanjutan: Pertumbuhan ekonomi yang inklusif memungkinkan pemerintah untuk mengimplementasikan program-program prioritas tanpa menambah beban masyarakat kelas menengah ke bawah, sekaligus memperkuat daya beli dan kesejahteraan rakyat.
5. Mengoptimalkan peluang pasar global: Meski ada hambatan seperti kebijakan tarif dan ketegangan geopolitik, pertumbuhan ekonomi yang kuat membuka peluang ekspor produk unggulan Indonesia ke pasar ASEAN, BRICS, dan Eropa, sehingga memperluas basis ekonomi nasional

Pemerintah Indonesia pun telah menyiapkan berbagai strategi, seperti mendorong transformasi digital, penguatan UMKM, penyederhanaan regulasi, serta kebijakan fiskal yang hati-hati untuk menjaga pertumbuhan ekonomi di kisaran 4,7–5,1 persen pada 2025, meskipun proyeksi global cenderung melemah. Kondisi ekonomi global dan domestik Indonesia tahun 2025, termasuk perlambatan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tekanan fiskal. Tantangan struktural seperti ketergantungan pada ekspor komoditas dan kurangnya diversifikasi industri. Dampak ketegangan geopolitik, perang dagang, dan gangguan rantai pasok terhadap ekonomi nasional. Peran digitalisasi dan transformasi ekonomi mikro, termasuk tantangan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital. Ketidakpastian global dan tekanan geopolitik berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025. Kebijakan fiskal dan moneter yang responsif dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan global.

## **METODA PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis tantangan serta peluang ekonomi Indonesia pada tahun 2025, dengan fokus pada dinamika ekonomi global yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik. Metode deskriptif digunakan karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kondisi ekonomi Indonesia, serta menganalisis dampak ketidakpastian global terhadap berbagai sektor ekonomi nasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi ekonomi Indonesia melalui pengumpulan data-data yang relevan, baik dari sumber sekunder (seperti laporan tahunan, proyeksi Bank Dunia, IMF, BPS, dan data lainnya) maupun hasil analisis berbagai indikator ekonomi (seperti konsumsi rumah tangga, investasi, nilai tukar rupiah, dan sektor komoditas). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, yang dikumpulkan melalui dua sumber utama: Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari berbagai laporan resmi yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga pemerintah (seperti Badan Pusat Statistik - BPS, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan), lembaga internasional (seperti Bank Dunia, IMF, dan OECD),

serta publikasi ekonomi terkait yang relevan dengan topik penelitian ini. Literature Review: Pengumpulan literatur yang terkait dengan topik-topik utama seperti ketidakpastian global, krisis ekonomi, kebijakan fiskal dan moneter Indonesia, serta transformasi ekonomi yang terjadi pada tahun 2025.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### *TANTANGAN EKONOMI INDONESIA 2025*

Perlambatan ekonomi global pada 2025 berdampak signifikan terhadap Indonesia, terutama melalui beberapa saluran utama:

1. Penurunan permintaan ekspor: Ekonomi negara mitra dagang utama seperti Tiongkok dan Amerika Serikat melemah, sehingga permintaan terhadap produk ekspor Indonesia menurun. Hal ini menyebabkan penerimaan devisa berkurang dan menekan pertumbuhan ekonomi domestik.
2. Melambatnya investasi asing: Ketidakpastian global dan sentimen negatif pasar menyebabkan investor menahan diri, mengurangi aliran investasi asing langsung ke Indonesia. Akibatnya, pembangunan sektor strategis dan penciptaan lapangan kerja terhambat.
3. Tekanan pada nilai tukar rupiah: Penguatan dolar AS membuat rupiah tertekan, yang memicu inflasi impor dan menurunkan daya beli masyarakat. Kondisi ini juga meningkatkan risiko ketimpangan sosial, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah.
4. Volatilitas pasar keuangan: Ketidakpastian global meningkatkan fluktuasi pasar keuangan, yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan domestik dan menimbulkan risiko bagi perekonomian nasional.
5. Dampak sosial-ekonomi: Perlambatan pertumbuhan ekonomi berpotensi menurunkan kepercayaan investor, meningkatkan angka pengangguran, dan menekan daya beli masyarakat. Hal ini dapat memperbesar kemiskinan dan ketimpangan sosial di Indonesia.

Pemerintah Indonesia merespons kondisi ini dengan memperkuat konsumsi domestik, diversifikasi ekspor, menjaga stabilitas keuangan, serta menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang adaptif untuk memitigasi dampak negatif dan menjaga pertumbuhan ekonomi di kisaran 4,5–5,1 persen pada 2025. Volatilitas harga komoditas global memiliki dampak signifikan terhadap inflasi dan stabilitas ekonomi Indonesia. Berikut penjelasan singkatnya:

1. Fluktuasi harga komoditas: Harga komoditas seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao yang menjadi andalan ekspor Indonesia mengalami fluktuasi tinggi. Setelah puncak harga pada 2022, harga-harga ini menurun namun masih relatif tinggi dibanding sebelum pandemi. Bank Dunia memproyeksikan harga komoditas akan turun sekitar 12% pada 2025 dan berpotensi menurun lagi pada 2026.
2. Dampak pada inflasi: Volatilitas harga komoditas, terutama energi dan pangan, berpengaruh langsung pada inflasi domestik. Penurunan harga energi global dapat meredam inflasi, namun fluktuasi yang tajam berisiko mengganggu stabilitas harga

dalam negeri. Inflasi Indonesia pada Mei 2025 tercatat terkendali di sekitar 1,6% (yoy), sebagian karena harga pangan yang stabil.

3. Risiko bagi petani dan produsen: Harga komoditas yang tidak stabil dapat mempengaruhi pendapatan petani dan pelaku usaha di sektor perkebunan, sehingga berdampak pada kesejahteraan mereka dan ketahanan sektor tersebut.
4. Strategi mitigasi: Pemerintah mendorong percepatan hilirisasi komoditas untuk mengurangi dampak negatif volatilitas pasar dan meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri. Selain itu, kebijakan fiskal dan moneter yang hati-hati juga diterapkan untuk menjaga stabilitas ekonomi

Melemahnya daya beli masyarakat Indonesia pada 2025 terlihat dari beberapa indikator penting. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen utama PDB, melambat dan berada di bawah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan selama enam kuartal berturut-turut, menandakan pendapatan masyarakat terbatas dan perubahan perilaku konsumsi. Penurunan daya beli ini juga tercermin dari menurunnya jumlah pemudik Lebaran tahun ini hingga 24 persen dibanding tahun sebelumnya, serta perlambatan penjualan eceran dan indeks keyakinan konsumen.

Meski inflasi nasional relatif terkendali di kisaran 1,6-1,95 persen (yoy) dengan inflasi inti sekitar 2,5 persen, tekanan pada daya beli tetap ada karena fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi yang kurang kondusif. Deflasi sebesar 0,37 persen pada Mei 2025 bukan semata akibat turunnya daya beli, melainkan juga faktor musiman dan penyesuaian harga.

Secara keseluruhan, melemahnya daya beli masyarakat berpotensi menekan konsumsi domestik yang menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga pemerintah perlu terus mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok, serta mendorong peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga.

Ketegangan geopolitik global yang meningkat pada 2025, seperti konflik di Timur Tengah antara Israel dan Iran, serta rivalitas antara Rusia dan Ukraina, berdampak langsung pada fluktuasi nilai tukar rupiah Indonesia. Konflik-konflik ini memicu lonjakan harga energi dan komoditas, yang meningkatkan biaya produksi dan inflasi, sehingga menimbulkan tekanan pada stabilitas ekonomi domestik.

Selain itu, ketegangan geopolitik memperburuk sentimen pasar global dan meningkatkan risiko di pasar keuangan, yang menyebabkan volatilitas nilai tukar rupiah menjadi lebih tinggi. Aliran modal asing yang keluar dari pasar obligasi Indonesia juga tercatat signifikan, menandakan ketidakpastian investor terhadap kondisi global. Perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat turut memperlambat pertumbuhan ekonomi dunia dan mengganggu rantai pasok, yang secara tidak langsung menekan nilai tukar rupiah melalui penurunan permintaan ekspor dan investasi.

Dalam menghadapi situasi ini, pemerintah Indonesia mengedepankan strategi diplomasi aktif dan prinsip politik luar negeri bebas aktif untuk menjaga stabilitas dan memperluas kerja sama internasional. Selain itu, koordinasi antara Bank Indonesia, OJK, dan lembaga keuangan lainnya diperkuat untuk menjaga cadangan devisa dan stabilitas

sektor keuangan nasional, sehingga fluktuasi nilai tukar rupiah dapat dikelola dengan lebih baik.

### *PELUANG EKONOMI INDONESIA 2025*

Konsumsi rumah tangga tetap menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2025 meskipun pertumbuhannya melambat dibandingkan tahun sebelumnya. BPS mencatat konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,89% secara tahunan dengan kontribusi sebesar 54,53% terhadap PDB dan andil langsung sebesar 2,61% pada pertumbuhan ekonomi kuartal I 2025.

Pertumbuhan konsumsi ini didorong oleh momentum bulan puasa dan libur Lebaran, khususnya pada subsektor transportasi, komunikasi, restoran, dan hotel yang tumbuh masing-masing di atas 6%, serta makanan dan minuman non-restoran yang juga meningkat. Namun, konsumsi pakaian dan alas kaki mengalami perlambatan, yang turut memengaruhi laju pertumbuhan konsumsi secara keseluruhan.

Meski pertumbuhan konsumsi rumah tangga belum mencapai 5% dan sedikit melambat dibanding kuartal I 2024 (4,91%), angka ini masih lebih baik dibandingkan kuartal-kuartal sebelumnya tanpa momen Pemilu, menunjukkan daya tahan konsumsi masyarakat di tengah tantangan ekonomi. Pemerintah juga menyiapkan insentif pada kuartal II 2025 untuk mendorong konsumsi lebih lanjut, seperti bantuan sosial dan program makan bergizi gratis.

Investasi infrastruktur dan pengembangan sektor digital menjadi fokus utama pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan pada periode 2025–2029. Berikut poin-poin penting terkait hal ini:

1. Kebutuhan investasi infrastruktur sangat besar, mencapai sekitar USD 625 miliar atau setara Rp10.302 triliun untuk lima tahun ke depan. Anggaran pemerintah pusat dan daerah hanya mampu memenuhi sekitar 40 persen dari kebutuhan tersebut, sehingga keterlibatan sektor swasta dan investasi asing melalui skema Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur strategis seperti bendungan, jalan tol, jembatan, serta fasilitas pemukiman.
2. Pembangunan infrastruktur diarahkan untuk memperluas konektivitas dan akses layanan secara merata di seluruh Indonesia, termasuk pengembangan infrastruktur dasar perkotaan seperti air bersih, pengelolaan limbah, energi terbarukan, serta digitalisasi. Hal ini juga mencakup pengembangan moda transportasi darat, laut, dan udara, serta transformasi energi melalui kendaraan listrik.
3. Pengembangan sektor digital menjadi bagian penting dalam transformasi ekonomi Indonesia, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi belanja negara dan mendukung transformasi ekonomi yang inklusif. Belanja modal diarahkan untuk mendukung mobilitas, produktivitas, dan digitalisasi, yang akan memperkuat daya saing nasional

Indonesia saat ini sedang berada dalam masa bonus demografi, yaitu periode di mana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) jauh lebih besar dibandingkan usia non-produktif (anak-anak dan lansia). Bonus demografi ini telah berlangsung sejak 2012

dan diperkirakan akan mencapai puncaknya antara tahun **2020 hingga 2030**, dengan sebagian analisis menyebut puncak masih berlangsung hingga 2040-2045. Bonus demografi memberikan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena: (1) Jumlah tenaga kerja produktif yang besar dapat meningkatkan kapasitas produksi dan inovasi. (2) Meningkatkan konsumsi domestik karena lebih banyak penduduk usia kerja yang berpenghasilan. (3) Memperbesar basis pelaku usaha dan konsumen, mendorong pertumbuhan sektor industri dan jasa. (4) Menjadi modal penting dalam percepatan pembangunan dan transformasi ekonomi nasional.

Namun, bonus demografi ini hanya menjadi keuntungan jika Indonesia mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup dan berkualitas serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Tantangan utama saat ini adalah memastikan penduduk usia produktif benar-benar produktif dan terserap dalam sektor ekonomi yang produktif agar bonus demografi tidak berubah menjadi beban demografi. Pemerintah perlu fokus pada pengembangan sumber daya manusia, pendidikan, pelatihan vokasi, dan penciptaan lapangan kerja agar potensi bonus demografi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang Indonesia.

Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan strategis untuk mendorong investasi dan ekspor sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi, dengan target investasi mencapai Rp13.000 triliun sepanjang 2025-2029. Berikut kebijakan utamanya:

1. Peningkatan target investasi secara bertahap: Target investasi tahun 2025 sebesar Rp1.905 triliun, naik menjadi Rp3.414 triliun pada 2029, dengan harapan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi hingga 8 persen pada 2029.
2. Fokus pada investasi berorientasi ekspor dan hilirisasi: Pemerintah mendorong investasi di sektor hilirisasi dan ekspor untuk meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri serta memperkuat daya saing di pasar global.
3. Pengembangan sektor prioritas: Investasi difokuskan pada green investment, infrastruktur konektivitas, transisi energi, ketahanan pangan dan energi berkelanjutan, serta sektor digital untuk mendukung transformasi ekonomi.
4. Peningkatan kemudahan berusaha: Pemerintah memperkuat pelayanan perizinan melalui sistem Online Single Submission (OSS) dan fasilitasi investasi di daerah dengan alokasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik untuk mempercepat realisasi investasi.
5. Koordinasi lintas kementerian: Melibatkan 18 kementerian/lembaga untuk sinergi dalam mendorong iklim investasi yang kondusif dan memastikan realisasi investasi sesuai target.
6. Dukungan diplomasi dan promosi investasi: Pemerintah aktif melakukan diplomasi ekonomi dan promosi investasi di forum internasional untuk menarik investor asing, termasuk perusahaan besar dari China dan sektor otomotif.
7. Peningkatan kontribusi investasi luar Jawa: Mendorong pemerataan investasi ke daerah-daerah di luar Pulau Jawa untuk memperkuat pembangunan nasional dan membuka lapangan kerja secara merata.

Dengan kebijakan ini, pemerintah berharap investasi dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi Indonesia, membuka lapangan kerja berkualitas, serta memperkuat ekspor dan ketahanan ekonomi nasional di tengah dinamika ekonomi global.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Indonesia masih memiliki peluang untuk tumbuh sekitar 4,7% hingga 5% pada tahun 2025, meskipun proyeksi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kisaran 4,7% pada 2025, turun dari proyeksi awal yang mencapai 5,1%. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi kuartal I-2025 sebesar 4,87% (year-on-year), menunjukkan ketahanan ekonomi di tengah tantangan global.

Bank Indonesia memperkirakan rentang pertumbuhan antara 4,7% hingga 5,5%, dengan faktor utama penopang adalah konsumsi rumah tangga yang masih kuat dan investasi yang relatif stabil. Namun, risiko seperti melemahnya daya beli masyarakat, perlambatan kinerja industri nasional, serta ketidakpastian kebijakan perdagangan global, terutama tarif Amerika Serikat, menjadi tantangan yang perlu diwaspadai. Meski target pemerintah sebesar 5,2% pada 2025 dinilai sulit tercapai oleh sejumlah lembaga internasional seperti OECD dan Bank Dunia, optimisme tetap ada bahwa Indonesia dapat menjaga pertumbuhan di kisaran tersebut dengan pengelolaan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat serta dorongan investasi dan ekspor.

Kunci sukses Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global adalah menjaga stabilitas ekonomi nasional dan memperkuat daya saing produk serta sektor ekonomi domestik. Pemerintah mengimplementasikan strategi yang meliputi: (1) Penguatan investasi dan konsumsi rumah tangga melalui kebijakan fiskal yang tepat sasaran, subsidi yang terfokus, serta inovasi pengelolaan pajak untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. (2) Reformasi struktural dan efisiensi industri guna mengurangi ketergantungan impor dan meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri melalui hilirisasi sektor strategis, sehingga produk Indonesia semakin kompetitif di pasar global. (3) Diversifikasi pasar ekspor dan kerja sama internasional strategis, termasuk memperluas akses ke negara-negara non-tradisional seperti Afrika dan Timur Tengah, untuk mengurangi risiko ketergantungan pada pasar tertentu dan memperkuat posisi Indonesia di kancah perdagangan dunia. (4) Koordinasi antar lembaga keuangan dan pengelolaan cadangan devisa untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan sektor keuangan nasional, yang menjadi fondasi penting bagi iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi. (5) Pengembangan inovasi dan transformasi digital untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan inklusi keuangan, sekaligus menciptakan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang lebih berkelanjutan dan inklusif. (6) Kebijakan fiskal yang pro-konsumsi dan investasi strategis untuk menjaga momentum pertumbuhan dan daya tahan ekonomi di tengah guncangan global. Pentingnya kebijakan yang adaptif menjadi kunci utama bagi Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang penuh ketidakpastian pada 2025. Kondisi global yang melambat, ketegangan perdagangan, serta volatilitas pasar keuangan menuntut pemerintah untuk cepat

menyesuaikan strategi guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan adaptif ini memungkinkan Indonesia untuk tetap tumbuh sebesar sekitar 4,7%-5% di tengah tekanan global, dengan fokus memperkuat ketahanan ekonomi domestik dan menjaga momentum konsumsi serta investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Waraditya Nugraha. (2025). *Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2025 Turun Serentak*. Www.Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2025-turun-serempak-2>
- Estherina, I. (2025). *Sri Mulyani Yakin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2025 Capai 5 Persen Meski IMF Pangkas Proyeksi*. <https://www.tempo.co/ekonomi/Sri-Mulyani-Yakin-Pertumbuhan-Ekonomi-Indonesia-2025-Capai-5-Persen-Meski-Imf-Pangkas-Proyeksi-1237496>. <https://www.tempo.co/ekonomi/sri-mulyani-yakin-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2025-capai-5-persen-meski-imf-pangkas-proyeksi-1237496>
- Febriari, S. (2025). *Ketidakpastian Perekonomian Global Meningkat di Triwulan I-2025*. [https://www.metrotvnews.com/play/bmRCEewX-ketidakpastian-perekonomian-global-meningkat-di-triwulan-i-2025#:~:text=ketidakpastian ekonomi global memicu peningkatan ketidakpastian pasar keuangan](https://www.metrotvnews.com/play/bmRCEewX-ketidakpastian-perekonomian-global-meningkat-di-triwulan-i-2025#:~:text=ketidakpastian%20ekonomi%20global%20memicu%20peningkatan%20ketidakpastian%20pasar%20keuangan)
- Gusti.grehenson. (2025). *Hadapi Ketidakpastian Ekonomi Global, Ekonom UGM Desak Pemerintah dan BI Bersinergi Jaga Stabilitas Ekonomi*. [Ugm.Ac.Id. https://ugm.ac.id/id/berita/hadapi-ketidakpastian-global-ekonom-ugm-desak-pemerintah-dan-bi-bersinergi-jaga-stabilitas-ekonomi/](https://ugm.ac.id/id/berita/hadapi-ketidakpastian-global-ekonom-ugm-desak-pemerintah-dan-bi-bersinergi-jaga-stabilitas-ekonomi/)
- Haspramudilla, D. (2025). *Ketidakpastian Ekonomi Global Meningkat: Bagaimana Dampaknya Bagi Ekonomi dan Masyarakat Indonesia?* <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/ketidakpastian-ekonomi-global-meningkat-bagaimana-dampaknya-bagi-ekonomi-dan-masyarakat-indonesia>
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2025). *Presiden Prabowo Dukung Peningkatan Investasi, Target 2029 Capai Rp3.414 Triliun*. Sekretarian Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/presiden-prabowo-dukung-peningkatan-investasi-target-2029-capai-rp3-414-triliun/>
- Irawati. (2025). *Sri Mulyani: RI Butuh Investasi Rp10.302 Triliun untuk Bangun Infrastruktur Kurun 2025-2029*. [Infobanknews.Com. https://infobanknews.com/sri-mulyani-ri-butuh-investasi-rp10-302-triliun-untuk-bangun-infrastruktur-kurun-2025-2029/#google\\_vignette](https://infobanknews.com/sri-mulyani-ri-butuh-investasi-rp10-302-triliun-untuk-bangun-infrastruktur-kurun-2025-2029/#google_vignette)
- Irawati. (2025). *BI Revisi ke Atas Pertumbuhan Ekonomi Global Jadi 3 Persen pada 2025* | [Infobanknews. https://infobanknews.com/bi-revisi-ke-atas-pertumbuhan-ekonomi-global-jadi-3-persen-pada-2025/](https://infobanknews.com/bi-revisi-ke-atas-pertumbuhan-ekonomi-global-jadi-3-persen-pada-2025/)
- Liman, U. S. (2025). *Konsumsi Rumah Tangga Tumbuh 4,89% yoy triwulan*. Antara

2025. <https://m.antaranews.com/berita/4815129/konsumsi-rumah-tangga-tumbuh-489-persen-yoy-triwulan-i-2025>
- Mileneo, F. (2025). *Tekanan Global Memuncak, Bagaimana Ekonomi Indonesia Bisa Tetap Tumbuh pada 2025?* Www.Goodnewsfromindonesia.Id. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2025/06/29/tekanan-global-memuncak-bagaimana-ekonomi-indonesia-bisa-tetap-tumbuh-pada-2025>
- Muslimawati, N. (2025). *Inflasi Maret 2025 Diproyeksi Lebih Rendah, Daya Beli Masyarakat Tertekan.* Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/inflasi-maret-2025-diproyeksi-lebih-rendah-daya-beli-masyarakat-tertekan-24mr3eWcGAS>
- Nugroho, K. (2025). *Ketidakpastian Ekonomi Global Meningkat.* Vibiznews.Com. <https://vibiznews.com/index.php/2025/03/17/ketidakpastian-ekonomi-global-meningkat/>
- Rahayu, P. : W. D. (2025). *Resiliensi Ekonomi Indonesia Di 2025: Kunci Dongkrak Investasi Di Tengah Tantangan Global.* Unesa. <https://ekonomi.feb.unesa.ac.id/post/resiliensi-ekonomi-indonesia-di-2025-kunci-dongkrak-investasi-di-tengah-tantangan-global>
- Santika, F. E. (2023). *Bonus Demografi Indonesia Diproyeksi Mencapai Puncak pada 2050.* <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/05/20/Bonus-Demografi-Indonesia-Diproyeksi-Mencapai-Puncak-Pada-2050>. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/20/bonus-demografi-indonesia-diproyeksi-mencapai-puncak-pada-2050>
- Saptati, R. (2025). *Strategi Jitu Pemerintah Jaga Ekonomi di Tengah Guncangan Global 2025.* <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/strategi-jitu-pemerintah-jaga-ekonomi-di-tengah-guncangan-global-2025> [Mediakeuangan.Kemenkeu.Go.Id.](https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/strategi-jitu-pemerintah-jaga-ekonomi-di-tengah-guncangan-global-2025)
- Sinaga, Y. A. (2025). *OECD pangkas proyeksi pertumbuhan global 2025 jadi 2,9 persen.* Www.Antarnews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/4875549/oecd-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-global-2025-jadi-29-persen>.